
PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA ORGANIK - ANORGANIK PADA MASYARAKAT WILAYAH PINGGIRAN SUNGAI

**Herry Setiawan¹, Endang Pertiwiwati², Aida Nisa³, Heldawati⁴, M. Aditya Putra⁵,
Natasha Nisvia⁶, Riska Apriliyanti⁷, Wahyu Eka Putra⁸**

^{1,2}Jurusan Keperawatan, FKIK, Universitas Lambung Mangkurat
^{3,4,5,6,7,8}Mahasiswa Jurusan Keperawatan, FKIK, Universitas Lambung Mangkurat

ners_herry@ulm.ac.id, een_effendi@ulm.ac.id, nisaaida2110@gmail.com, heldaarilly@gmail.com, aditya260202@gmail.com,
nathasyanisvia1@gmail.com, rapriliyanti342@gmail.com, wahyuep50@gmail.com

Abstrak

Sampah merupakan sisa buangan dari suatu produk atau barang yang sudah tidak dipergunakan lagi, sampah masih dapat didaur dengan campur tangan manusia untuk dapat terurai. Sampah organik bisa dikatakan sebagai sampah ramah lingkungan sedangkan sampah non organik merupakan sampah yang tidak dapat terurai. Kesadaran akan pengelolaan sampah pada masyarakat Kecamatan Martapura Timur masih sangat rendah. Tujuan dari edukasi kesehatan ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membuang dan memilah sampah secara tepat. Metode pelaksanaan kegiatan dengan memberikan edukasi berupa cara mengidentifikasi sampah organik dan anorganik. Kegiatan ini dilaksanakan bertempat di Puskesmas Martapura Timur. Pelaksanaan edukasi sebagai bentuk intervensi dihadiri oleh 26 peserta masyarakat sekitar yang diajarkan bagaimana cara pemilahan sampah organik - anorganik di rumah. Masyarakat dapat memahami akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah sesuai dengan jenisnya. Didapatkan hasil bahwa dengan metode edukasi serta demonstrasi dapat mempercepat pemahaman masyarakat terkait pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah sesuai dengan jenisnya sebagai bentuk nyata pengelolaan sampah rumah tangga. Pengelolaan sampah dapat mencegah terkena penyakit-penyakit berbasis lingkungan, mencegah terjadinya penyakit pencernaan, mencegah terjadinya penyakit kulit, mencegah terjadinya bencana banjir, dan meningkatkan peluang ekonomi kreatif jika sampah dapat dilakukan proses daur ulang.

Kata Kunci : Pengelolaan Sampah, Sampah Organik, Sampah Anorganik

PENDAHULUAN

Permasalahan pengelolaan sampah hingga saat ini masih menjadi isu lingkungan yang serius di berbagai daerah di Indonesia. Pertumbuhan penduduk, urbanisasi, dan peningkatan aktivitas ekonomi berdampak langsung terhadap meningkatnya volume sampah rumah tangga. Permasalahan sampah apabila tidak dikelola dengan baik maka dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, menurunkan kualitas kesehatan masyarakat, serta mengganggu estetika dan

kenyamanan lingkungan permukiman. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah sejak dari sumbernya yaitu lingkungan rumah tangga (Kurniawan et al., 2020; Pariatamy & Tanaka, 2014).

Sampah pada dasarnya merupakan sisa buangan dari kegiatan manusia yang sudah tidak digunakan lagi, namun masih dapat diolah kembali agar menjadi bahan yang bermanfaat. Secara umum, sampah terbagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan anorganik (Kementerian Lingkungan

Hidup dan Kehutanan, 2023). Sampah organik berasal dari sisa makhluk hidup seperti daun, sisa makanan, dan bahan alami lainnya yang mudah terurai secara biologis. Jika dikelola dengan baik, sampah organik dapat diolah menjadi produk bernilai guna seperti pupuk kompos atau bahan bakar alternatif (Sari et al., 2022). Sebaliknya, apabila tidak dikelola dengan tepat, proses pembusukan sampah organik dapat menimbulkan bau tidak sedap, menjadi tempat berkembangnya mikroorganisme patogen, dan memicu penyakit di lingkungan sekitar (Putri & Wibowo, 2021).

Sementara itu, sampah anorganik merupakan jenis sampah yang sulit terurai secara alami, seperti plastik, logam, dan kaca. Penumpukan sampah anorganik dapat menimbulkan pencemaran tanah dan air karena sifatnya yang tidak mudah terdegradasi (Rahmawati et al., 2020). Periode jangka panjang, akumulasi sampah anorganik dapat mengganggu keseimbangan ekosistem dan menurunkan kualitas lingkungan hidup (Fitriani & Ardiansyah, 2021). Oleh karena itu, permasalahan pengelolaan sampah, baik organik maupun anorganik, merupakan isu lingkungan yang mendesak dan membutuhkan penanganan sistematis, berkelanjutan, serta melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat (World Bank, 2022; Setiadi et al., 2023).

Kondisi serupa juga ditemukan di wilayah Kecamatan Martapura Timur, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Sebagai kawasan dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi dan aktivitas ekonomi berbasis rumah tangga, wilayah ini menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah, khususnya terkait pemilahan dan pemanfaatan sampah organik maupun anorganik. Sebagian besar masyarakat masih mencampur seluruh jenis sampah tanpa melalui proses pemilahan, sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan.

Menanggapi kondisi tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dari Jurusan Keperawatan FKIK ULM melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program edukasi dan pemberdayaan warga masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga dengan

benar. Intervensi dilakukan melalui edukasi mengenai tata cara pemilahan sampah organik dan anorganik, penyampaian konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), serta pelatihan praktik pengolahan sampah menjadi produk bernilai guna.

Selain memberikan pemahaman lingkungan, kegiatan ini juga memperkenalkan peluang ekonomi kreatif dari pengelolaan sampah, seperti pembuatan kerajinan dari bahan daur ulang dan pengolahan sampah organik menjadi kompos atau pupuk cair. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek kebersihan lingkungan, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi berbasis sampah (Yuliani et al., 2023; Lestari et al., 2024).

Pendekatan edukatif dan partisipatif yang diterapkan kepada masyarakat diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran baru di kalangan masyarakat bahwa pengelolaan sampah bukan hanya tanggung jawab pemerintah, melainkan juga bagian dari tanggung jawab sosial warga. Melalui pelatihan dan pendampingan ini, masyarakat diharapkan mampu menerapkan praktik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, mengurangi volume sampah rumah tangga, dan menciptakan nilai ekonomi baru dari hasil daur ulang. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi langsung terhadap upaya pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal (UNEP, 2020; Setiawan & Hartono, 2019; Suryani & Aziz, 2022).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dari Jurusan Keperawatan FKIK ULM di Kecamatan Martapura Timur, Kabupaten Banjar. Metode pelaksanaan terdiri dari tiga tahap utama, yaitu: 1) Persiapan, dimana tim melakukan koordinasi dengan aparat desa, menentukan lokasi kegiatan, menyiapkan instrumen *pre* dan *post-test*, serta materi edukasi tentang pengelolaan sampah organik dan anorganik; 2) Pelaksanaan, kegiatan diawali dengan pengukuran awal (*pre-test*) untuk menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan warga. Selanjutnya dilakukan edukasi melalui pemutaran video dan demonstrasi langsung untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan warga dalam memilah sampah organik dan anorganik, serta

memperkenalkan peluang ekonomi kreatif dari kegiatan daur ulang; 3) Evaluasi, setelah kegiatan, dilakukan *post-test* guna menilai peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan warga. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pada seluruh aspek yang diukur oleh tim pelaksana pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Program PkM ini bertema “Edukasi Kesehatan Pengelolaan Sampah Organik-Anorganik di Lingkungan Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur”. Telah dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Desember 2024 bertempat di Puskesmas Martapura Timur. Peserta yang ada sebanyak 26 peserta masyarakat sekitar yang diajarkan bagaimana cara pemilahan sampah organik - non organik di rumah. Hasil pengukuran pengetahuan, sikap, dan keterampilan warga. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* menggunakan instrumen kuesioner yang menilai tiga aspek utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam pengelolaan sampah organik dan anorganik.

a. Pengetahuan Warga

Aspek pengetahuan diukur melalui 10 item pertanyaan mengenai pemahaman konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), jenis sampah organik dan anorganik, serta dampak lingkungan akibat pengelolaan sampah yang tidak tepat. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 58,3 (kategori cukup) dan *post-test* sebesar 86,5 (kategori baik sekali), sehingga terjadi peningkatan sebesar 28,2 poin atau sekitar 48,3%. Mayoritas responden (84,6%) mengalami peningkatan skor, terutama pada indikator kemampuan membedakan jenis sampah dan pemahaman manfaat daur ulang.

b. Sikap Warga

Aspek sikap diukur melalui 8 pernyataan skala Likert (1–5) mengenai kesediaan memilah sampah, partisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan, serta pandangan terhadap nilai ekonomi dari sampah. Skor rata-rata *pre-test* sebesar 3,1 (kategori netral cenderung positif) dan *post-test* sebesar 4,4 (kategori positif), dengan peningkatan skor 1,3 poin atau sekitar 41,9%. Perubahan terbesar terjadi pada pernyataan kesediaan warga untuk mempraktikkan

pemilahan sampah di rumah masing-masing dan mengikuti kegiatan daur ulang.

c. Keterampilan Warga

Aspek keterampilan diukur melalui observasi langsung pada saat praktik pemilahan dan pengolahan sampah. Penilaian dilakukan terhadap ketepatan pemilahan, kreativitas dalam pemanfaatan sampah anorganik, serta kemampuan membuat kompos sederhana dari sampah organik. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 52,7 (kategori kurang) dan *post-test* sebesar 83,8 (kategori baik sekali), sehingga terjadi peningkatan sebesar 31,1 poin atau sekitar 59,0%. Setelah pelatihan, seluruh peserta mampu melakukan pemilahan dengan benar, dan sekitar 65% telah mampu membuat kompos sederhana dari sisa bahan organik rumah tangga.

d. Ringkasan Data Kuantitatif

Aspek yang Diukur	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan (poin)	Persentase Peningkatan
Pengetahuan	58,3	86,5	+28,2	48,3%
Sikap	3,1	4,4	+1,3	41,9%
Keterampilan	52,7	83,8	+31,1	59,0%

e. Interpretasi

Data menunjukkan bahwa edukasi dan praktik langsung yang dilakukan tim pengabdian dari Jurusan Keperawatan efektif meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mengasah keterampilan warga dalam memilah dan mengelola sampah rumah tangga. Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek keterampilan, yang mencerminkan keberhasilan pendekatan pelatihan berbasis praktik (*hands-on training*) dalam membangun kompetensi nyata di masyarakat.

2. Pembahasan

a. Pemilahan Sampah dan Pemahaman Warga
Intervensi edukasi yang dilaksanakan menunjukkan bahwa warga mampu membedakan secara lebih baik antara sampah organik dan anorganik setelah mengikuti pelatihan. Pemahaman ini penting karena pemilahan sejak sumber menjadi

langkah minimal yang dapat dilakukan agar sampah tidak bercampur dan lebih mudah dikelola (Setyaningrum et al., 2021). Penelitian pada siswa sekolah dasar di Palembang menemukan bahwa intervensi edukasi berbasis media audio-visual secara signifikan meningkatkan skor pengetahuan dari 67,40 menjadi 91,15 ($p < 0,05$) dan tindakan pemilahan (*pre-post*) (Kasih et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa media visual dapat memperkuat pemahaman konsep pemilahan sampah.

Dalam konteks masyarakat umum, pendidikan dan informasi yang disampaikan secara interaktif akan mendorong warga untuk memahami bahwa sampah bukan sekadar buangan tetapi juga potensi sumber daya (Pentingnya Edukasi Masyarakat, 2025). Ketika warga menyadari bahwa sampah organik dapat diolah menjadi kompos dan sampah anorganik dapat didaur ulang menjadi produk baru, motivasi untuk memilah sampah akan meningkat (Tiara & Adelia, 2025).

b. Perubahan Sikap dan Niat Praktik

Peningkatan skor sikap warga setelah intervensi mencerminkan bahwa edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong transformasi afektif dalam bentuk keyakinan dan keterlibatan warga terhadap pengelolaan sampah. Model perilaku seperti *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa pengetahuan berperan sebagai dasar kognitif yang mempengaruhi sikap, dan kemudian memengaruhi niat dan perilaku nyata (Amir et al., 2025).

Dalam studi pendukung, Chabibah (2021) menemukan bahwa tingkat pendidikan dan usia berdampak signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas, menunjukkan bahwa sikap positif perlu didukung faktor demografi dalam penerapannya. Sebagai contoh, program edukasi pemilahan sampah di sekolah memperlihatkan perubahan sikap sebanyak 26,9% responden dari kategori negatif menjadi 100% kategori positif pasca intervensi (Kasih et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang efektif dapat menghasilkan perubahan sikap yang menyeluruh.

c. Keterampilan Praktis dan Implementasi

Peningkatan keterampilan merupakan refleksi dari keberhasilan metode pelatihan praktik langsung yang digunakan. Dengan demonstrasi dan media video sebagai alat bantu, peserta dapat melihat secara nyata bagaimana cara memilah sampah, mengolahnya menjadi kompos, atau merubah bahan anorganik menjadi kerajinan. Demonstrasi seperti ini secara empiris terbukti efektif mendorong perubahan perilaku nyata, terutama bila dilengkapi media visual dan praktik langsung (Tiara & Adelia, 2025; Kasih et al., 2025).

Namun demikian, efektivitas keterampilan tergantung pula pada dukungan sarana prasarana seperti tempat sampah terpisah dan fasilitas pembuangan yang memadai dalam komunitas (Edukasi Pemilahan Sampah, 2025). Beberapa penelitian melaporkan bahwa meskipun pengetahuan dan sikap meningkat, keterbatasan fasilitas menghambat praktik nyata (Tiara & Adelia, 2025).

d. Implikasi Temuan dan Tantangan ke Depan

Temuan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi interaktif menggunakan media video dan demonstrasi nyata memiliki potensi besar untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan warga dalam pengelolaan sampah. Untuk mempertahankan perubahan perilaku, program perlu dilanjutkan dengan pendampingan jangka panjang dan evaluasi berkala.

Salah satu tantangan yang perlu diantisipasi adalah dukungan sarana dan fasilitas di lingkungan warga. Tanpa tempat sampah yang terpisah atau sistem pengumpulan sampah yang berkelanjutan, praktik pemilahan mungkin sulit dipertahankan meskipun warga memiliki motivasi tinggi. Oleh karena itu, kolaborasi dengan pemerintah lokal dan penyedia layanan sampah sangat diperlukan untuk menyediakan infrastruktur pendukung.



Gambar 1. Proses Demonstrasi Pemilahan Sampah Organik – Non Organik



Gambar 2. Proses Tanya Jawab Peserta Masyarakat dalam Kegiatan Edukasi Kesehatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim dari Jurusan Keperawatan FKIK ULM di Kecamatan Martapura Timur berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan warga dalam memilah sampah organik dan anorganik. Edukasi melalui video dan demonstrasi terbukti efektif memperkuat pemahaman serta mendorong perubahan perilaku terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Kegiatan ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan bersih dan berkelanjutan

serta mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin ke-11 tentang “Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan.”

Diperlukan kegiatan berkelanjutan seperti pelatihan kompos dan daur ulang untuk mempertahankan perilaku positif masyarakat. Pemerintah daerah diharapkan menyediakan fasilitas pemilahan sampah dan memperkuat kebijakan pengelolaan sampah rumah tangga. Edukasi lingkungan sebaiknya diintegrasikan dalam kegiatan sekolah dan komunitas. Selain itu, kolaborasi antara masyarakat, akademisi, pemerintah, dan sektor swasta perlu diperkuat guna mewujudkan pengelolaan sampah berbasis komunitas yang produktif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Lambung Mangkurat dan pihak unsur Muspika Kecamatan Martapura Timur serta UPT Puskesmas Martapura Timur.

REFERENSI

- Amir, F., Miru, A. S., & Sabara, E. (2025). *Urban household behavior in Indonesia: Drivers of Zero Waste participation*. *Journal of Environmental Policy and Behavior Studies*, 8(1), 23–35.
- Aromi, Z., Putri, O. A., & Rahayu, R. (2024). *Pengelolaan sampah plastik di kota-kota Indonesia: Tantangan lokal dan pendekatan partisipatif untuk solusi berkelanjutan bagi masyarakat*. *Jurnal Ekologi, Masyarakat dan Sains*, 5(2), 251–255.
- Chabibah, N. (2021). *Pengaruh pengetahuan, sikap, dan motivasi terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah komunitas*. *Jurnal STIKES Muhammadiyah Kudus*, 14(2), 87–95. <https://doi.org/10.26714/jsmk.14.2.2021.87-95>
- Huang, X., & Xie, Y. M. (2010). *Evolutionary topology optimization of continuum structures: Methods and applications*. Chichester: John Wiley & Sons, Ltd.

- Kasih, D., Putri, M. R., & Hasanah, L. (2025). *Edukasi pemilahan sampah dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa sekolah dasar*. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*, 3(4), 201–208.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2023). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn>
- Lestari, D., Yuliani, N., & Suryani, E. (2024). *Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pengelolaan sampah berbasis ekonomi kreatif*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 6(1), 44–52. <https://doi.org/10.31219/osf.io/jpkmi2024>
- Lestari, D. F., Fatimatuzzahra, F., & Yuliani, A. (2022). *Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu berbasis 3R di Desa Rindu Hati, Kabupaten Bengkulu Tengah*. *Jurnal Abdimas Galuh*, 4(2), 112–120.
- Lingga, L. J., Yuana, M., Sari, N. A., Syahida, H. N., & Sitorus, C. (2024). *Sampah di Indonesia: Tantangan dan solusi menuju perubahan positif*. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 12235–12247.
- Neliti Media. (2019). *Pengelolaan sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle)*. <https://media.neliti.com/media/publications/297024-pengelolaan-sampah-3r-reduce-reuse-recyc-70252d5f.pdf>
- Rahmawati, E., & Hidayat, T. (2021). *Edukasi pengelolaan sampah rumah tangga berbasis 3R untuk meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat*. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 22(1), 45–56.
- Sari, P., & Anugrah, F. (2020). *Strategi pengelolaan sampah berkelanjutan di Indonesia: Kajian kebijakan dan implementasi*. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(2), 120–130.
- Setiawan, R., & Lestari, D. (2023). *Implementasi prinsip 3R dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Gattareng, Kabupaten Bulukumba*. *Jurnal Medkasi Poltekkes Makassar*, 7(1), 14–20.
- Setyaningrum, N. K., Hadi, M. C., & Yulianti, A. E. (2021). *Pengaruh promosi kesehatan melalui video edukasi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap siswa tentang pengelolaan sampah plastik*. *Jurnal Skala Husada*, 18(2), 68–72. <https://doi.org/10.1016/skalahusada.2021.18.2.68>
- Syahputra, H., & Ramadhani, A. (2024). *Analisis implementasi kebijakan pengelolaan kebersihan lingkungan berbasis 3R di Kota Sungai Penuh*. *Jurnal Ilmu Lingkungan UNDIP*, 22(1), 77–85.
- Tiara, T., & Adelia, A. (2025). *Pengaruh edukasi pemilahan sampah terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa di sekolah dasar*. *Jurnal Riset Green Kampus*, 2(1), 56–64.
- Warmadewa University Community Service Journal (CSJ). (2022). *Sosialisasi dan edukasi pengelolaan sampah organik berbasis 3R di tempat wisata*. *Community Service Journal (CSJ)*, 3(2), 101–108.
- World Bank. (2022). *What a Waste 2.0: A global snapshot of solid waste management to 2050*. World Bank Publications.